

The Relationship Between Patience And Traffic Compliance in Tri Sakti Tulangan High School Students

Hubungan Antara Kesabaran Dengan Kepatuhan Berlalu Lintas Pada Siswa SMK Tri Sakti Tulangan

Ainun Jariyah¹⁾, Effy Wardati Maryam²⁾

¹⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
¹⁾ effywardati@umsida.ac.id

Abstract. *Adolescence is a transitional period of physical and psychological development that generally occurs from puberty to adulthood. Researchers obtained data from the Sidoarjo Police that the number of cases of traffic violations committed by teenagers who are also students has increased every year. The number of these violations shows low compliance in traffic. The purpose of this study was to determine the relationship between patience and traffic compliance in Tri Sakti Reinforcement Vocational High School students. This study uses a non-probability sampling technique with a purposive sampling technique where this sampling technique does not provide equal opportunities and opportunities for members to be studied, namely class XII students who have SIM C. Of the 267 students from all major class XII who have SIM C is 80 students. The data collection technique for this study used two psychological scales, namely the psychological scale of patience and the traffic compliance scale as a data collection technique, namely the Likert scale. The validity value and validity test use professional judgment. Data analysis in this study used the product moment person correlation test with the help of the SPSS18 for windows program. The results of the reliability coefficient test on the patience scale have a Cronbach's Alpha value of $0.901 > 0.6$ while on the traffic compliance scale they have a Cronbach's Alpha value of $0.916 > 0.6$, so the patience scale and traffic compliance scale can be declared reliable. Based on the results of data analysis, it shows that there is a positive relationship between patience and traffic compliance at Tri Sakti Reinforcement Vocational School. This can be proven by the SPSS output results which show that this study has a value = 0.296 with $sig = 0.008 < 0.05$. A positive relationship indicates that there is a unidirectional relationship, namely the higher the patience, the higher the level of traffic compliance. Then conversely, the lower the level of one's patience, the lower the level of traffic compliance.*

Keywords - *Patience, Traffic Compliance, Vocational High School Student.*

Abstrak. Masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan fisik dan psikis yang umumnya terjadi pada masa pubertas menuju dewasa. Peneliti mendapatkan data dari Polresta Sidoarjo bahwa jumlah kasus pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh remaja yang juga pelajar mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Banyaknya pelanggaran tersebut menunjukkan rendahnya kepatuhan dalam berlalu lintas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas pada siswa SMK Tri Sakti Tulangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi anggota yang akan diteliti yakni siswa kelas XII yang memiliki SIM C. Dari 267 siswa semua jurusan kelas XII yang memiliki SIM C adalah 80 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu skala psikologi kesabaran dan skala kepatuhan berlalu lintas sebagai teknik pengumpulan data yaitu skala Likert. Nilai validitas serta uji validitas ini menggunakan pertimbangan professional judgment. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji kolerasi *product moment person* dengan bantuan program SPSS18 for windows. Hasil uji koefisien reliabilitas pada skala kesabaran memiliki nilai Cronbach's Alpha $0.901 > 0,6$ sedangkan pada skala kepatuhan berlalu lintas memiliki nilai Cronbach's Alpha $0.916 > 0.6$ maka skala kesabaran dan skala kepatuhan berlalu lintas dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas di SMK Tri Sakti Tulangan. Hal ini bisa dibuktikan oleh hasil output spss yang menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai $r_{xy} = 0,296$ dengan $sig = 0,008 < 0,05$. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah yaitu semakin tinggi kesabaran maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan berlalu lintasnya. Kemudian sebaliknya, semakin rendah tingkat kesabaran seseorang maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan berlalu lintasnya.

Kata Kunci - *Kesabaran, Kepatuhan Berlalu Lintas, Siswa SMK.*

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah pertama sebagai perpanjangan dari hasil belajar pendidikan menengah pertama (SMP/MTS). Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah mereka yang berusia antara 16 dan 18 tahun yang dikenal sebagai remaja. Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan kehidupan manusia yang merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa transisi meliputi perubahan dalam berbagai aspek seperti munculnya perubahan fisik, kognitif dan psikososia [1].

Masa remaja dikenal sebagai masa yang sulit, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi orang tua, masyarakat, bahkan polisi. Peserta didik sebagai anggota masyarakat berusaha untuk mengembangkan potensinya melalui pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 1 Peraturan Umum Pasal 1 Ayat 8 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan Universitas [2].

Berdasarkan data angka dari Satlantas Polres Sidoarjo yang dikutip Tribunnews.com Surabaya menyebutkan, “Jumlah pelanggaran lalu lintas pada 2017 tercatat 239.088 kasus, namun pada 2018 sebanyak 245.499 kasus. Dari data angka tersebut pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar di tahun 2017 mencapai 53.260 kasus, namun pada tahun 2018 lalu sebanyak 56.333 kasus. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa atau pelajar yang melakukan pelanggaran lalu lintas termasuk siswa SMK yang berada pada fase remaja sengaja atau tidak sengaja melakukan pelanggaran lalu lintas. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan remaja dalam berlalu lintas mengindikasikan rendahnya kepatuhan berlalu lintas [3].

Fenomena yang terjadi pada siswa SMK Tri Sakti berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan subyek A:

“Saya tidak pernah memakai helm Karna rumah saya dekat dari sini jadi tidak perlu ribet mbak”,

Hasil wawancara dengan subyek B:

“Sering sih mbak saya menerobos lampu merah, karena lama sekali menunggu, biar tidak telat mbak”

Hasil wawancara dengan subyek B:

“Boncengan bertiga, karena sepeda saya dipakai bergantian mbk jadi saya nebeng temen dari pada saya jalan kaki”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki sikap patuh saat berpartisipasi dalam berlalu lintas, membiarkan terjadinya pelanggaran lalu lintas. Seseorang dapat disebut patuh pada saat seseorang tersebut mempunyai tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan tingkah laku dan sikap yaitu yang pertama mempercayai (*belief*) dimana pengertiannya yakni percaya pada kaidah atau aturan tanpa melihat siapa pengawasnya. Kita sebagai makhluk sosial yang berada pada lingkungan sepatutnya dapat mematuhi peraturan lalu lintas tanpa melihat ada yang mengawasi atau tidak kita harus tetap menjalankan dan melaksanakan peraturan tersebut. Yang kedua, menerima (*accept*) pada dimensi menerima ini dikatakan jika menerima sepenuh hati perintah atau permintaan dari orang lain, dimana kita dapat dan mampu menerima sebuah peraturan lalu lintas yang telah dibuat demi keselamatan pengguna jalan. Kemudian dimensi yang ketiga yakni, melakukan (*act*) yaitu menjalankan permintaan atau perintah dari orang lain secara sadar. Setelah kita mempercayai sebuah peraturan tersebut dibuat bagi kebaikan masyarakat kemudian menerima sebuah peraturan itu tanpa memandang siapa yang membuat peraturan tersebut, kemudian menjalankan atau melakukan peraturan tersebut [4].

Adanya keterkaitan antara kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas dapat dilihat dari aspek-aspek kesabaran ada lima yang mencakup dalam konsep sabar, salah satunya yakni sikap tenang yakni sikap individu yang tidak terburu-buru dalam melakukan suatu hal, sikap tenang ini dapat terlihat ketika seseorang dalam situasi menunggu dan saat menghadapi situasi sulit. Karna orang yang sabar pasti akan dapat mengontrol tindakan dan memiliki pengetahuan agar menjalankan perintah yang benar selama berkendara [5].

Kesabaran berarti mampu mengendalikan diri, sikap tetap tenang dalam menghadapi masalah, tidak putus asa dan menyelesaikan setiap masalah yang menghadang. Jadi siswa yang sabar akan selalu berusaha mencari dan memecahkan masalah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas pada siswa di SMK Tri Sakti [6].

II. METODE

Metode kuantitatif korelasional digunakan untuk penelitian ini. Metode kuantitatif korelasional adalah metode penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya sebuah hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Variabel penelitian adalah segala bentuk apapun mengenai penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan mempelajari dan ditarik kesimpulannya dari informasi tersebut [7]. Penelitian hubungan antara kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas pada siswa SMK Tri Sakti Tulangan ini menggunakan kesabaran sebagai variabel bebas (x) dan kepatuhan berlalu lintas sebagai variabel terikat (y).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi anggota [8] yang akan diteliti yakni siswa kelas XII yang memiliki SIM C. Dari 267 siswa semua jurusan kelas XII yang memiliki SIM C adalah 80 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala dua skala psikologi yaitu skala psikologi kesabaran dan skala kepatuhan berlalu lintas sebagai teknik pengumpulan data yaitu skala Likert. Nilai validitas serta uji validitas ini menggunakan pertimbangan professional judgment. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji kolerasi *product moment person* dengan bantuan program SPSS18 *for windows*. Hasil uji koefisien reliabilitas pada skala kesabaran memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0.901 > 0,6$ sedangkan pada skala kepatuhan berlalu lintas memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0.916 > 0,6$ maka skala kesabaran dan skala kepatuhan berlalu lintas dapat dinyatakan reliabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak [9]. Uji normalitas dilakukan pada variabel kesabaran dan variabel kepatuhan berlalu lintas yang menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov dengan syarat nilai signifikansi $> 0,05$ maka skala yang disebar oleh peneliti dinyatakan berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas pada skala kesabaran dan skala kepatuhan berlalu lintas.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kesabaran	Kepatuhan
N		191	191
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80	80
	Std. Deviation	15.75912	9,68602
Most Extreme Differences	Absolute	,063	,081
	Positive	,048	,058
	Negative	-,063	-,081
Test Statistic		,063	,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,358 ^c	,214 ^c

*. This is a lower bound of the true significance

a.. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil dari uji normalitas pada variabel kesabaran memiliki nilai Sig. (2-tailed) 0,092 dan variabel kepatuhan 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data pada skala Kesabaran dan kepatuhan berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dalam menguji hipotesis menggunakan uji T. Uji T ini dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel-variabel independent lainnya konstan [10]. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas pada siswa kelas XII di SMK Trisakti Tulangan. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yakni adanya hubungan positif antara kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas.

Tabel 2. Uji Hipotesis

		Kepatuhan	Kesabaran
Kepatuhan	Pearson Correlation	1	.296**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	80	80
Kesabaran	Pearson Correlation	.296**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,296 dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas, sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesabaran yang dimiliki siswa kelas XII SMK Trisakti Tulangan, maka semakin tinggi kepatuhan berlalu lintas pada siswa SMK Trisakti Tulangan yang mempunyai SIM C. Sebaliknya ketika tingkat kesabaran pada siswa SMK Trisakti Tulangan rendah, maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan berlalu lintas pada SMK Trisakti Tulangan yang mempunyai SIM C.

3. Kategorisasi

Peneliti akan memposisikan individu dalam suatu kelompok secara bertingkat dan menyeluruh yang bertujuan untuk menentukan hasil kategorisasi dengan membutuhkan mean dan standart deviasi yang dihitung menggunakan program Ms Excel 2016 [11]. Pada skala kesabaran dan kepatuhan berlalu lintas nilai mean sebesar 67 serta nilai standart deviasi sebesar 10. Maka dapat diketahui norma kategorisasi pada skala kesabaran dan kepatuhan berlalu lintas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Kategorisasi dan Kriteria Nilai Variabel

Variabel	Kategori	Kriteria	Kriteria nilai
Kesabaran	Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$ $X \geq (97+12)$	$X \geq (109)$
	Sedang	$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$ $(97-12) \leq X \leq (97+12)$	$(85) \leq X \leq (109)$
	Rendah	$X (\text{Mean} - \text{SD})$ $X (97-12)$	$X \leq (85)$
Kepatuhan berlalu lintas	Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$ $X \geq (101+13)$	$X \geq (114)$
	Sedang	$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$ $(101-13) \leq X \leq (101+13)$	$(88) \leq X \leq (114)$
	Rendah	$X (\text{Mean} - \text{SD})$ $X (101-13)$	$X \leq (88)$

Berdasarkan pada norma kategori skala kesabaran dan kepatuhan berlalu lintas diatas, maka selanjutnya akan dikelompokkan dengan skor kategori subjek pada skala responden:

Tabel 4. Norma Kategori Skor Skala Responden

Kategori	Kesabaran		Kepatuhan berlalu lintas	
	Responden	%	Responden	%
Tinggi	13	16%	19	24%
Sedang	57	71%	48	60%
Rendah	10	13%	13	16%
Total	80	100%	80	100%

Berdasarkan kategori skor subjek pada siswa SMK Trisakti Tulangan menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMK Trisakti Tulangan memiliki tingkat kesabaran 71% dan kepatuhan berlalu lintas 60% yang berada dalam kategori sedang. Dapat diketahui bahwa sebanyak 16% atau setara dengan 13 siswa memiliki tingkat kesabaran tinggi, sebanyak 71% atau setara dengan 57 siswa memiliki tingkat kesabaran sedang, dan sebanyak 13% atau setara dengan 10 siswa memiliki tingkat kesabaran rendah. Terkait kepatuhan berlalu lintas terlihat bahwa sebanyak 24% atau setara dengan 19 siswa memiliki tingkat kepatuhan berlalu lintas tinggi, sebanyak 60% atau setara dengan 48 siswa memiliki tingkat kepatuhan berlalu lintas sedang, dan sebanyak 16% atau setara dengan 13 siswa memiliki tingkat kepatuhan berlalu lintas rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik korelasi *product moment*, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai $r_{xy} = 0.296$ dengan sig = $0,008 < 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas pada siswa kelas XII di SMK Trisakti Tulangan. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah yaitu semakin tinggi kesabaran maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan berlalu lintasnya. Kemudian sebaliknya, semakin rendah tingkat kesabaran seseorang maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan berlalu lintasnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Al-Jauziyah yang menyatakan bahwa kesabaran adalah menahan diri dan mencegah dari keluhan, membuat orang mampu mengatasi setiap masalah sehingga tidak mudah membuat pelanggaran. Selain itu sikap sabar dalam masing-masing individu juga mempengaruhi perilaku patuh terhadap peraturan berlalu lintas. Jika individu tersebut dapat mengontrol emosi dengan baik maka tingkat kepatuhannya tinggi dan sebaliknya orang yang kurang dapat mengontrol emosi dengan baik maka kepatuhan terhadap peraturan yang ada semakin rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya [12] yang mengatakan bahwa kontrol diri dan kesadaran diri dapat memprediksi tingkat kepatuhan lalu lintas secara signifikan sebesar 22%.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf yang menyatakan bahwa sabar merupakan kemampuan untuk mengendalikan, mengatur, mengarahkan (tindakan, perilaku dan perasaan) serta mampu mengatasi berbagai kesulitan. Dengan demikian seseorang yang sabar akan senantiasa berusaha untuk mencari dan menyelesaikan masalahnya [13]. Berkaitan dengan kondisi tersebut, kepatuhan berlalu lintas bukanlah hal yang mudah dilakukan. Banyak masalah yang akan ditemui sebab dalam berlalu lintas banyak sekali karakteristik orang yang berbeda-beda dalam sikap berkendara. Oleh karena itu, kesabaran sangat dibutuhkan seseorang ketika akan mengontrol keadaannya saat berkendara dan tidak akan mudah untuk mengambil keputusan secara sepihak yang akan merugikan dirinya sendiri juga orang lain, seperti hasil penelitian Wiraputra [14] yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional, dimana kesabaran adalah bagian dari kecerdasan emosional [15], berkorelasi secara negatif dengan kepatuhan berlalu lintas.

Kesabaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan siswa terhadap peraturan lalu lintas. Disamping itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan berlalu lintas siswa yakni usia, pendidikan dan budaya. Pengaruh dari kesabaran sangat besar persentasenya yaitu 76% dan sisanya disebabkan faktor lain sebesar 24% yang mempengaruhi kepatuhan berlalu lintas siswa. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sampel pada penelitian ini hanya dilakukan pada satu lingkup sekolah, populasi dengan jumlah terbatas, dan hanya menggunakan satu variabel dependen [16].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesabaran dengan kepatuhan siswa dalam berlalu lintas di SMK Tri Sakti Tulangan. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korekasi sebesar 0,296 dengan taraf signifikan sebesar 0,008 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas siswa di SMK Tri Sakti Tulangan memiliki tingkat kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas dalam kategori sedang.

Saran pada penelitian ini untuk siswa agar fokus pada upaya peningkatan kesabaran diharapkan siswa mampu meningkatkan kesabaran dengan cara berfikir positif, ikhlas dan selalu bersyukur. Mampu meningkatkan ilmu agama seperti berpuasa atau berdzikir, juga memperbanyak pergi ketempat beribadah. Dengan meningkatnya kesabaran siswa, diharapkan juga dapat meningkatnya siswa terhadap kepatuhan berlalu lintas. Kemudian hal yang harus ditingkatkan untuk pihak sekolah terutama guru dapat meningkatkan kesabaran pada siswa dengan cara meningkatkan edukasi tentang pentingnya kesabaran, manfaat sabar dan dapat menerima sesuatu dengan ikhlas. Pihak sekolah juga dapat menambah wawasan mengenai ilmu agama agar siswa paham arti sebuah kesabaran dan mengamalkan kesabaran. Dan untuk penelitian selanjutnya mungkin ada indikator atau variabel lain yang perlu dipertimbangkan, terutama terkait dengan kepatuhan terhadap lalu lintas siswa. Peningkatan jumlah sampel pada penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil jawaban yang lebih bervariasi. Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang lebih baik lagi dengan menambah atau merubah variabel bebasnya. Keterbatasan peneliti berarti bahwa penelitian ini hanya dapat menjelaskan hubungan antara kesabaran dengan kepatuhan berlalu lintas pada siswa SMK Tri Sakti. Maka disarankan bagi peneliti lain untuk topik kepatuhan berlalu lintas perlu mempertimbangkan variabel lain misalnya pemahaman pengendara terhadap rambu-rambu lalu lintas, sikap dan perilaku pengendara, kurangnya kedisiplinan dalam mengemudi dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa SMK Tri Sakti Tulangan atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Tri Sakti Tulangan yang telah banyak membantu peneliti dalam proses pengambilan data.

REFERENSI

- [1] D. E. Papalia, S. W. Olds, and R. D. Feldman, "Human Development: Perkembangan Manusia," *Jakarta: Salemba Humanika*, 2009.
- [2] Marzuki, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 2, no. 1, pp. 33–44, 2012.
- [3] Badan Pusat Statistik Sidoarjo, "Pelanggaran Lalu Lintas Menurut Bulan Tahun 2018," 2019. Diakses dari <http://www.sidoarjo.kab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019 pada jam 19.37
- [4] S. Kusumadewi, S. Hartati, A. Harjoko, and R. Wardoyo, "Fuzzy multi-attribute decision making (fuzzy madm)," *Yogyakarta Graha Ilmu*, vol. 74, 2012.
- [5] Subandi, "Sabar Sebuah Konsep Psikologi," *Fak. Psikologi, Univ. Gadjah Mada*, vol. 38, no. 2, pp. 215–227, 2011.
- [6] I. A.-Q. Al-Jauziyah, "Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur," *Yogyakarta: Mitra Pustaka*, 2006.
- [7] M. H. Arraiyyah, "Sabar Kunci Surga," *Jakarta Khazanah Baru*, 2002.
- [8] I. Etikan and K. Bala, "Sampling and Sampling Methods," *Biometrics Biostat. Int. J.*, vol. 5, no. 6, pp. 5–7, 2017, doi: 10.15406/bbij.2017.05.00149.
- [9] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D," 2016.
- [10] I. Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23," 2016.
- [11] U. Sekaran and R. Bougie, *Research Methods for Business: a Skill Building Approach*. John Wiley & Sons, 2016.
- [12] H. S. Putra, "Hubungan antara Kontrol Diri dan Kesadaran Diri Dengan Kepatuhan Lalu Lintas pada Mahasiswa Pengendara Sepeda Motor di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- [13] U. Yusuf, "Sabar (Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian)," *Bandung Fak. Psikol. Unisba*, 2010.
- [14] D. C. Wiraputra, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan perilaku Mengemudi Beresiko pada Driver

- Ojek Online di Kota Semarang.” Universitas Islam Sultan Agung, 2022.
- [15] C. Cherniss and M. Adler, *Promoting emotional intelligence in organizations: Make training in emotional intelligence effective*. American Society for Training and Development, 2000.
- [16] R. A. Baron and N. R. Branscombe, “Social psychology 13th ed.” New Jersey: Pearson Education, Inc, 2012.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.